

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan perkembangan waktu. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Maka, perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan pengembangan dan perbaikan proses pendidikan. Perbaikan proses pendidikan antara lain melalui peningkatan mutu atau kualitas tenaga pendidik, perbaikan dan penyempurnaan sarana dan prasarana sekolah, perubahan strategi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai, melakukan pendekatan pembelajaran, ataupun melalui penyempurnaan kurikulum.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan yang diharapkan. Karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasil atau tidak suatu proses belajar mengajar didalam kelas.

Seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan

menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai pengajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa dikelas.

Akuntansi merupakan bidang keahlian yang menjadi pilihan utama oleh banyak siswa pada umumnya, khususnya bagi siswa yang duduk dalam jurusan ilmu sosial. Namun, pentingnya akuntansi tidak didukung oleh hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Didalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku aktivitas belajar yang kurang baik seperti siswa malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos dan sebagainya. Dari sekian banyak persoalan dalam pelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengembangkan potensi guru melalui variasi mengajar.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2007 ; 1) bahwa :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Berdasarkan hasil obeservasi pada tanggal 3 Mei 2013 menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang dilakukan

di SMA Swasta Dwi Tunggal cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat pada guru (konvensional) sedangkan siswa hanya bersifat menerima dengan pasif apa yang diajarkan oleh guru. Dimana guru kurang menguasai beberapa model pembelajaran sehingga disaat melakukan pembelajaran kurang interaksi antara guru dan siswa, dan sikap siswa menjadi acuh tak acuh terhadap pelajaran. Ditambah lagi rasa malas untuk belajar sehingga situasi belajar yang dihadapi siswa menjadi monoton dan menjenuhkan. Hal itu membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, tampak dari hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata akuntansi yaitu dari 22 siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mana KKM ditentukan sekolah yaitu dengan nilai 75 untuk mata pelajaran Akuntansi. Dibawah ini dapat dilihat nilai harian siswa di SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa Kelas XII IPS T.P 2012/2013.

**Tabel 1.1**  
Hasil Belajar Akuntansi Siswa

No	Test	KKM	Jumlah yang mencapai nilai KKM	%	Jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM	%
1	Ulangan 1	75	8 orang	36,36	14 orang	63,64
2	Ulangan 2	75	10 orang	45,45	12 orang	54,55
3	MID	75	9 orang	40,91	13 orang	59,09
	Jumlah siswa		22 orang			
	Rata-rata		40,91 %		59,09 %	

(Sumber:Daftar nilai kelas XI IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa)

Berdasarkan tabel diatas,terlihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 40,91% sedangkan selebihnya (59,09%) memperoleh nilai di bawah KKM. “Menurut Sharan (dalam Suprijono,

2011 : 1) bahwa Metode dan penerapan model pembelajaran konvensional tidak melibatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap rendahnya aktifitas dan hasil pelajaran siswa”

Untuk itu guru mempunyai kewajiban dalam mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu menggunakan metode belajar yang sesuai, sehingga siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar dan mampu mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75.

Memperhatikan hasil belajar diatas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan, maka guru harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola atau membuat proses belajar sedemikian rupa menarik sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi, salah satunya adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Master* dengan *Group Investigation*. Kolaborasi model pembelajaran *Master* dan *Group Investigation* lebih banyak memperhatikan pada proses belajar dan pengembangan daya kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Seperti dikemukakan Qomaruddin (2010) bahwa: Model pembelajaran *Master* dengan pola *Motivate Your Mind* (tumbuhkan motivasi), *Acquiring the*

*Information* (kumpulkan informasi), *Searching Out the Meaning* (temukan makna), *Triggering the Memory* (kuncilah fakta dalam memori), *Exhibiting What You Know* (tunjukkan kepada orang lain) dan *Reflecting on How You've Learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar) berkesinambungan dengan model Pembelajaran *Group Investigation* yang berfokus pada Investigasi kasus/masalah dengan berdiskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar maupun kerja sama antar siswa.

Maka dari itu model pembelajaran ini sesuai diaplikasikan dalam belajar mengajar karena dapat melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi kelompok. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di dalam kelas secara keseluruhan. Dengan dikolaborasikannya model pembelajaran tersebut maka proses belajar tidak hanya secara individu melainkan dapat bekerja sama secara kelompok dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Master dengan Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
3. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Master* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Master* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Master* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Master* dan *Group Investigation*. Dengan menggunakan Kolaborasi model pembelajaran ini setiap siswa dalam kelompok akan bekerja secara aktif.

Model pembelajaran *Master* dengan *Group investigation* melibatkan siswa dalam berfikir dan menentukan topik pelajaran, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan (Presentasi) di dalam kelas secara keseluruhan dan setiap siswa bertanggung jawab dalam menentukan keberhasilan kelompok. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya dan mendapatkan nilai yang maksimum dalam belajar. Dengan demikian setiap individu mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri dan tidak bergantung kepada teman lainnya dalam satu kelompok. Akhirnya berdampak kepada meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi.

Dalam penerapan model pembelajaran *Master* dan *Group Investigation* siswa bekerja sama dalam satu tim untuk memecahkan masalah, menciptakan ide-ide atau gagasan baru, memberikan makna dari pengalaman nyata dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya melalui pemberian sejumlah bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa pada tahap awal pembelajaran,



kemudian Melakukan Presentasi untuk berbagi informasi kepada siswa-siswa yang lain, kemudian saling bertanya jawab sebagai pembangkit aktivitas untuk merangsang keingintahuan tentang sebuah persoalan yang ingin diskusikan siswa. Dengan demikian setiap siswa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri dan tidak bergantung kepada temannya yang lain dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri dengan memngembangkan ide-ide dan gagasan dari investigasi terhadap topik pelajaran. Oleh karena itu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Master* dan *Group Investigation* diharapkan mengubah situasi belajar yang pasif menjadi aktif sehingga dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka diharapkan dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Master* dan *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Master* dengan *Group investigation*.



2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Master* dengan *Group investigation*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini terlaksana diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan penulis sebagai calon guru dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Master* dengan *Group investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa T.P. 2013/2014.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan masukan untuk sekolah mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Master* dengan *Group investigation* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga guru dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.